



**KAJIAN LITERATUR TENTANG PRAKTIK CSR DI NEGARA BERKEMBANG: TANTANGAN DAN PELUANG BAGI AKUNTAN**

***A LITERATURE REVIEW ON CSR PRACTICES IN DEVELOPING COUNTRIES: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR ACCOUNTANTS***

**Dila Nur Hasana**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

**Ersi Sisdianto**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespondensi [penulisdlnrhsn123@gmail.com](mailto:penulisdlnrhsn123@gmail.com)

**Abstrak.** *This study reviews the literature on Corporate Social Responsibility (CSR) practices in developing countries with a focus on the challenges and opportunities faced by companies as well as the strategic role of accountants in their implementation. Developing countries face various obstacles in the implementation of CSR, including limited resources, less stringent regulations, low sustainability awareness, and socio-economic pressures. Nonetheless, CSR offers significant opportunities for companies to strengthen social legitimacy, empower local communities, and gain support from international institutions. In this context, accountants play a key role in supporting CSR success through impact measurement, transparent reporting, and integrating sustainability into business strategies. This study uses a literature study method to identify factors that affect the implementation of CSR and provide insight into the contribution of CSR to sustainable development. The results of the study show that effective CSR implementation requires collaboration between companies, governments, and accountants to overcome obstacles and take advantage of existing opportunities. This research also supports the relevance of stakeholder theory, legitimacy theory, and sustainable development theory in the context of CSR in developing countries.*

**Keywords:** *CSR, Developing Countries, Accountants*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji literatur tentang praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di negara berkembang dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan serta peran strategis akuntan dalam implementasinya. Negara berkembang menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan CSR, termasuk keterbatasan sumber daya, regulasi yang kurang tegas, rendahnya kesadaran keberlanjutan, dan tekanan sosial-ekonomi. Meskipun demikian, CSR menawarkan peluang signifikan bagi perusahaan untuk memperkuat legitimasi sosial, memberdayakan komunitas lokal, dan mendapatkan dukungan dari lembaga internasional. Dalam konteks ini, akuntan memegang peran kunci dalam mendukung keberhasilan CSR melalui pengukuran dampak, pelaporan yang transparan, dan pengintegrasian keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan CSR serta memberikan wawasan tentang kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi CSR yang efektif membutuhkan kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan akuntan untuk mengatasi kendala dan memanfaatkan peluang yang ada. Penelitian ini juga mendukung relevansi teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, dan teori pembangunan berkelanjutan dalam konteks CSR di negara berkembang.

**Kata Kunci:** *CSR, Negara Berkembang, Akuntan*

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah cara perusahaan beroperasi di seluruh dunia, termasuk di negara-negara berkembang. Dengan meningkatnya akses informasi dan komunikasi, masyarakat kini lebih sadar akan isu-isu sosial dan lingkungan. Hal ini menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka. Kesadaran ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka (Alfarizi, 2023).

Praktik CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Di negara-negara berkembang, di mana kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sering kali rendah, CSR dapat menjadi alat penting untuk membangun hubungan positif dengan pemangku kepentingan. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan citra merek (Almas Barlinti & Abdul Aris, 2023).

Meskipun ada banyak peluang, implementasi CSR di negara-negara berkembang juga menghadapi berbagai tantangan. Banyak perusahaan mungkin tidak memiliki sumber daya atau pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan program CSR yang efektif. Selain itu, kurangnya regulasi yang jelas dan konsisten dapat menyebabkan kebingungan tentang apa yang diharapkan dari perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial. Akuntan perlu memahami tantangan ini agar dapat memberikan solusi yang tepat dalam perencanaan dan pelaporan CSR (Anggraini & Mariana, 2023).

Di negara-negara berkembang, hubungan antara perusahaan dan masyarakat sangat penting. Perusahaan sering kali beroperasi dalam konteks sosial yang kompleks, di mana harapan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial sangat tinggi. Akuntan harus menyadari dinamika ini dan berperan aktif dalam merancang program CSR yang tidak hanya memenuhi regulasi tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat (Djamil, 2023).

Banyak negara berkembang mulai menerapkan regulasi terkait CSR untuk mendorong perusahaan agar lebih bertanggung jawab secara sosial. Misalnya, Indonesia memiliki Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Regulasi ini memberikan kerangka kerja bagi akuntan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap CSR secara transparan (Isnasia Rahayu, 2019).

Keterlibatan stakeholder adalah elemen kunci dalam praktik CSR yang efektif. Perusahaan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas lokal, dalam merancang dan melaksanakan program CSR mereka. Akuntan berperan penting dalam memfasilitasi dialog ini dan memastikan bahwa semua suara didengar serta diintegrasikan ke dalam strategi CSR (Juniarti et al., 2023).

Salah satu tantangan terbesar dalam praktik CSR adalah mengukur dampaknya secara akurat. Banyak perusahaan kesulitan dalam menentukan metrik yang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan program-program CSR mereka. Akuntan harus mengembangkan sistem pelaporan yang memungkinkan perusahaan untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka dengan cara yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Mega, 2024).

Praktik CSR tidak hanya memberikan manfaat sosial tetapi juga ekonomi bagi perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukannya. Hal ini

disebabkan oleh meningkatnya loyalitas pelanggan, pengurangan biaya operasional melalui efisiensi sumber daya, serta peningkatan motivasi karyawan (Nopriyanto, 2024).

Dengan meningkatnya fokus pada CSR, terdapat peluang besar bagi akuntan untuk berkontribusi secara signifikan dalam bidang ini. Akuntan dapat membantu perusahaan merancang strategi CSR yang efektif, melakukan audit atas program-program tersebut, serta menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar internasional. Ini membuka jalan bagi akuntan untuk memperluas peran mereka dari sekadar penyusun laporan keuangan menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan (Prakosa & Firmansyah, 2022).

Pendidikan dan pelatihan tentang praktik CSR harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan akuntansi di negara-negara berkembang. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada calon akuntan, kita dapat memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan masa depan di dunia bisnis yang semakin kompleks. Inovasi adalah kunci untuk mengatasi tantangan dalam implementasi CSR di negara-negara berkembang. Perusahaan perlu mencari cara baru untuk melibatkan masyarakat dan menciptakan dampak positif melalui teknologi atau model bisnis baru. Akuntan dapat berperan sebagai penghubung antara inovasi bisnis dan praktik CSR dengan membantu menilai kelayakan finansial dari inisiatif-inisiatif tersebut (Pranesti et al., 2022).

Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di negara-negara berkembang menawarkan tantangan sekaligus peluang bagi akuntan. Dengan memahami konteks lokal dan global serta berperan aktif dalam perencanaan dan pelaporan CSR, akuntan dapat membantu perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Melalui pendekatan ini, akuntan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sambil mendukung kesejahteraan masyarakat di negara-negara berkembang. Dengan pengembangan ini, latar belakang kajian literatur menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran jelas tentang pentingnya praktik CSR serta peranan akuntan di negara-negara berkembang (Silvera et al., 2024).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori pemangku kepentingan (Stakeholder Theory)**

Dalam konteks negara berkembang, CSR sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan utama seperti komunitas lokal, pemerintah, dan pekerja. CSR menjadi alat untuk mengelola hubungan dengan masyarakat yang rentan dan meningkatkan kesejahteraan sosial

### **2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)**

Perusahaan menggunakan CSR untuk mendapatkan legitimasi sosial, terutama di negara berkembang di mana aktivitas perusahaan dapat memengaruhi masyarakat lokal secara langsung.

### **3. Teori Pembangunan Berkelanjutan**

CSR di negara berkembang sering dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/ SDGs). Program CSR diarahkan untuk mengatasi masalah seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan.

### **4. Institutional Theory**

CSR di negara berkembang sering dipengaruhi oleh regulasi lokal dan tekanan dari lembaga internasional seperti UN Global Compact atau lembaga donor.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami tantangan dan peluang CSR di negara berkembang melalui analisis berbagai sumber akademik dan literatur terkait.

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber data yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tantangan Pelaksanaan CSR di Negara Berkembang**

Berdasarkan hasil kajian literatur, pelaksanaan CSR di negara berkembang menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, di antaranya:

#### **1. Keterbatasan sumber daya perusahaan**

Banyak perusahaan di negara berkembang, khususnya usaha kecil dan menengah (UMKM), menghadapi keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia untuk mengimplementasikan program CSR secara efektif. Hal ini sering kali menghambat pelaksanaan program yang berkelanjutan dan berdampak luas pada masyarakat (Sumantri, 2023).

#### **2. Kurangnya regulasi yang tegas**

Regulasi tentang CSR di banyak negara berkembang masih belum konsisten dan kurang mendukung pelaksanaannya. Meskipun terdapat undang-undang seperti UU No. 40 tahun 2007 di Indonesia, penegakan hukum dan pengawasan implementasi CSR masih menjadi masalah yang signifikan (Almas Barlinti & Abdul Aris, 2023).

#### **3. Kesadaran rendah terhadap keberlanjutan**

Kesadaran para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, masyarakat, dan pemerintah, terhadap pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial masih rendah. Hal ini menyebabkan kurangnya dukungan terhadap program CSR, terutama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan (Anggraini & Mariana, 2023).

#### **4. Tekanan sosial dan ekonomi**

Negara berkembang sering kali menghadapi tekanan sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Kondisi ini membuat perusahaan cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek dibandingkan investasi dalam program CSR yang berorientasi pada keberlanjutan (Djamil, 2023).

### **B. Peluang CSR di Negara Berkembang**

Meskipun banyak tantangan, CSR juga menawarkan peluang besar bagi perusahaan di negara berkembang:

#### **1. Penguatan omunitas lokal**

Program CSR yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan ekonomi lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pemberdayaan komunitas melalui pelatihan kerja dan investasi pada infrastruktur lokal.

#### **2. Meningkatkan legitimasi dan citra perusahaan**

CSR memberikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi sosial dan memperbaiki citra mereka di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks persaingan global.

#### **3. Dukungan dari lembaga internasional**

Berbagai lembaga internasional, seperti UN Global Compact dan Global Reporting Initiative (GRI), menyediakan panduan dan dukungan teknis bagi perusahaan di negara berkembang untuk melaksanakan CSR dengan lebih baik (Isnasia Rahayu, 2019).

### C. Peran Akuntan dalam Mendukung CSR

Akuntan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan CSR yang efektif melalui:

#### 1. Pengukuran dan pelaporan CSR

Akuntan bertanggung jawab untuk mengukur dampak program CSR secara kuantitatif dan melaporkan hasilnya sesuai standar global, seperti GRI. Hal ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

#### 2. Evaluasi kinerja keberlanjutan

Dengan menggunakan pendekatan seperti pelaporan ESG (Environmental, Social, Governance), akuntan dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap keberlanjutan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

#### 3. Penetapan strategi keuangan berbasis CSR

Akuntan membantu perusahaan mengintegrasikan tujuan CSR ke dalam strategi keuangan mereka, termasuk alokasi anggaran untuk program-program yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan (Juniarti et al., 2023).

### Pembahasan

Corporate social responsibility (CSR) yaitu sebuah tindakan yang perusahaan lakukan sebagai wujud pertanggung jawabannya pada lingkungan sosial yang ada di sekitar lokasi berdirinya perusahaan tersebut. (Ersi Sisdianto & Dakun, 2021). Secara khusus Corporate Social Responsibility belum memiliki definisi yang standar. Corporate Social Responsibility secara umum diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan. (Azizul Kholis, 2020).

Pada penerapan CSR di Indonesia, lebih difokuskan pada konsep pengembangan yang berkelanjutan (sustainable development). (Sri Anugrah N, 2022). Lima pilar aktivitas CSR, yaitu: 1) Building human capital, ini berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan secara eksternal perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat; 2) Strengthening economies, perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi sekitarnya; 3) assesing social chesion, supaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik; 4) Encoraging good governance, perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, harus mengacu pada Good Corporate Governance (GCG); 5) Protecting the environment, perusahaan harus berupaya menjaga kelestarian lingkungan. (Hartini Retnaningsih, 2015).

Literatur yang berkembang tentang akuntansi sosial dan lingkungan di negara-negara berkembang didominasi oleh deskriptif (meneliti pengembangan praktik akuntansi sosial lingkungan) dan instrumental (memeriksa manfaat ekonomi dari praktik akuntansi sosial lingkungan). (Qian & Belal, 2021). Global Reporting Initiative (GRI) dalam meningkatkan SR di negara berkembang dapat menjadi pemimpin dalam meningkatkan SR di dunia luas. (Tauringana, 2021). Menurut Waris Ali et al. (2022), banyak penelitian yang berfokus pada penentuan kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR di negara berkembang tetapi gagal menilai kelengkapan sosial dan pelaporan lingkungan.

Di banyak negara, baik yang telah maju maupun berkembang, masalah-masalah lingkungan hidup tidak diperhitungkan dalam perencanaan pembangunan sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan hidup dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Surna et al., 2021). Ketidakmampuan ini membuat perusahaan sulit untuk melaporkan informasi yang relevan dan akurat mengenai dampak lingkungan mereka. (Anggi & Ersi Sisdianto, 2024). Hampir semua negara berkembang menggeser kebijakan-kebijakan ekonomi mereka ke arah liberalisasi yang lebih besar pada mekanisme pasar melalui serangkaian reformasi ekonomi berorientasi pasar. (Akhmad Nur Z, 2015).

Perintah Republik Indonesia melalui Kementerian Sosial (Kemensos) mendorong perusahaan berupaya melakukan peningkatan kesejahteraan dan mengurangi dampak permasalahan sosial melalui CSR (Isti D.K & Agus Sucipto, 2020). Akuntansi dan akuntan harus memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi. Pertama, akuntansi merupakan subsistem dari sistem ekonomi dan bisnis yang memiliki peran vital atau strategis bagi korporasi. (Andreas Lako, 2014). Profesi akuntansi memiliki peran penting dalam mendefinisikan dan memenuhi cara di mana pembangunan berkelanjutan diukur dan dilaporkan. (Syaiful Hifni et al, 2019).

Kasus yang menjadi teguran kepada para pembisnis yaitu kasus lumpur lapindo, Desa Siring, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang sampai sekarang masih menyemburkan lumpur hingga menggenangi 19 desa, kasus ini membuat para perusahaan untuk kembali menyerukan tanggung jawab nya. Masalah-masalah di atas masuk ke dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akuntan sebagai pengurus data keuangan memberikan informasi yang diperlukan kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan, investasi, dan pelaporan kepatuhan. (Akpan et al, 2023). Pendekatan akuntansi, seperti pelaporan, evaluasi kinerja, penilaian risiko, dan penetapan target, tertanam dalam sistem manajemen karbon yang meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menangani perubahan iklim. (Rong He et al, 2022).

Selain akuntansi dan akuntan konvensional, akuntansi syariah, dimana penerapan akuntansi syariah dalam sektor keuangan pemerintah di negara-negara berkembang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. (Erina S & Mega A, 2024). Tuntutan masyarakat akan transparansi, keberlanjutan, dan perusahaan tanggung jawab sosial semakin memengaruhi bagaimana organisasi mengelola laporan keuangan dan mengintegrasikan pertimbangan non keuangan dalam pengambilan keputusan. (Vince Ariany, 2024). Teknik memasukkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam Pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan disebut sebagai akuntansi untuk keberlanjutan. (Akhmad Kalbouneh et al, 2023). Kemitraan aktif antara komunitas akademik dan praktisi akuntansi sangatlah penting (Benjamin et al, 2023).

## **KESIMPULAN**

Corporate Social Responsibility (CSR) di negara berkembang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Keterbatasan sumber daya perusahaan, kurangnya regulasi yang tegas, rendahnya kesadaran akan keberlanjutan, serta tekanan sosial dan ekonomi menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Kondisi ini sering kali membuat perusahaan kesulitan menjalankan CSR secara optimal, terutama dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan dan relevan bagi masyarakat lokal. Meskipun demikian, CSR juga menawarkan peluang besar bagi perusahaan di negara berkembang. Dengan mengarahkan program CSR pada pemberdayaan masyarakat lokal, pembangunan ekonomi, dan pelestarian lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan legitimasi sosial dan citra positif di mata pemangku kepentingan. Selain itu,

dukungan dari lembaga internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) memberikan panduan bagi perusahaan untuk melaksanakan CSR sesuai standar global.

Peran akuntan dalam mendukung keberhasilan CSR tidak dapat diabaikan. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk mengukur dampak CSR, melaporkan hasilnya secara transparan, serta membantu perusahaan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka. Dengan memanfaatkan pendekatan pelaporan berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), akuntan dapat memastikan bahwa aktivitas CSR tidak hanya mendukung tujuan perusahaan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini mendukung relevansi teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, dan teori pembangunan berkelanjutan dalam konteks CSR.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis mereka, bagi pemerintah untuk memperkuat regulasi, dan bagi akuntan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengelolaan CSR. Dengan memahami tantangan dan peluang ini, pelaksanaan CSR di negara berkembang dapat ditingkatkan, baik dari sisi dampaknya terhadap masyarakat maupun kontribusinya pada pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan akuntan menjadi kunci dalam menciptakan pelaksanaan CSR yang efektif dan bertanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, J. U., & Oluwabade, O. I. (2023). Social and Environmental Responsibility in Accounting: Beyond Financial Metrics. *International Journal of Social Sciences and Management Research*, 9(9), 163-188. doi:10.56201/ijssmr.v9.no9.2023.pg163.188
- Ali, W., Wilson, J., & Husnain, M. (2022). Determinants/Motivations of Corporate Social Responsibility Disclosure in Developing Economies: A Survey of the Extant Literature. *Sustainability*, 1-26.
- Anggi, & Sisdiyanto, E. (2024, November). Mewujudkan Akuntansi Pertanggungjawaban Lingkungan di Negara Berkembang: Menjawab Tantangan, Meraih Peluang. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8648. doi:3046-4560
- Ariany, V. (2024). Masa Depan Akuntansi dan Keuangan: Tren dan Tantangan. *Accounting and studies tax journal*, 1(2), 150-157.
- Awuah, B., Yazdifar, H., & Elbardan, H. (2024). Corporate reporting on the Sustainable Development Goals. *Journal of Accounting and Organizational Change: a structured literature review and research agenda*, 20(4), 617-646. doi:10.1108/JAOC-10-2022-0155
- Dakun, & Sisdiyanto, E. (2021). *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan* (1 ed.). (A. Akbar, Ed.) Surabaya, Jawa, Indonesia: Pustaka Aksara. Retrieved from [www.pustakaaksara.co.id](http://www.pustakaaksara.co.id)
- Djajadiningrat, S. T., Hendriani, Y., & Famiola, M. (2014). *Green Economy* (Revisi ed.).

Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

- He, R., Luo, L., Shamsudin, A., & Tang, Q. (2022). Corporate Carbon Accounting: A Literature Review of Carbon Accounting Research from the Kyoto Protocol to the Paris Agreement. *accounting and finance*, 1-42.
- Kalbouneh, A., Aburishah, K., Shaheen, L., & Aldabbas, Q. (2023). The intellectual structure of sustainability accounting in the corporate environment: A literature review. *Cogent business and management*, 10(2), 1-25. doi:10.1080/23311975.2023.2211370
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel17*, 14-28. Retrieved from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility* (1 ed.). (Sutrisno, Ed.) Medan, Sumatera Selatan, Indonesia: Economic & Business Publishing.
- Lako, A. (2014). *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. (S. Saat, Ed.) Semarang: Erlangga.
- Natalina, S. A. (2022). Kosep Penerapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan di Indonesia dan Negara Berkembang di Benua Asia. *Proceeding of Islamic economic, business, and philanthropy*, 1(1), 213-227.
- Qian, W., & Belal, A. (2021). Social and Environmental Accounting in Developing Countries: contextual challenges and insights. *Accounting, Auditing, Accountability Journal*, 34(5), 1-36. doi:AAJJ-03-2021-5172
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi*, 6(2).
- Sudaryani, E., & Uno, M. A. (2024). Dampak Akuntansi Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Di Negara-Negara Berkembang. *Imanensi*, 9(2), 63-76. Retrieved from <https://jurnal.fordebi.or.id/index.php/>
- Syahril, & Arfiyanto, D. (2017, Maret). Peranan Akuntan Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Rumah Sakit Di Wilayah Sumenep. *Performance*, VII(1), 19-31.
- Syaiful, H., Sayudi, A., & Hayat, A. (2019, April). Peran Akuntansi Keberlanjutan: Akuntabilitas Dalam Ekologi Sosio, dan Ekonomik. *Prosiding Seminar Nasional*

- Lingkungan Lahan Basah*, 4(2), 404-414.
- UU No.40 Tahun 2007. (n.d.).
- V, T. (2021). Sustainability reporting challenges in developing countries: towards management perceptions research evidence-based practice. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 1-29.
- Zaroni, A. N. (2015). Globalisasi Ekonomi dan Implikasi Bagi Negara-Negara Berkembang: Telaah Pendekatan Ekonomi Islam. *Al Tijary*, 1(1), 1-22.
- Alfarizi, M. (2023). Praktik akuntansi lingkungan pada sektor ekonomi kreatif Indonesia: Studi niat perilaku UMKM milenial. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 16(2), 128–152. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5713>
- Almas Barlinti, R., & Abdul Aris, M. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Volume Penjualan terhadap Corporate Social Responsibility (Analysis of Financial Performance, Company Size, Leverage, and Sales Volume on Corporate Social Responsibility) Riwayat Artikel*. 4(3), 235–247. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i3.1050>
- Anggraini, D., & Mariana. (2023). Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 118–127.
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *JAAMTER: Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 5.
- Isnasia Rahayu, N. (2019). Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9, 51–60.
- Juniarti, D., Rusnaini, E., Aulia, R., Andriansyah, R., Widiastuti, S., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2023). Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Praktik Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 319–327.
- mega. (2024). DAMPAK AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DI NEGARA-NEGARA BERKEMBANG. *Imanensi*, 9(2), 1–17.
- Nopriyanto, A. (2024). Artikel Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility ( Csr

- ). *Akuntansi*, 5(2), 1–12.
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). Kinerja Keterlanjutan dan Nilai Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1624. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2622>
- Silvera, D. L., Heriyani, & Sahara. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 35–53. <https://doi.org/10.31933/5dz3ke89>
- Sumantri, I. (2023). Transparansi Dalam Pemerintahan: Tinjauan Kegagalan Pencegahan Korupsi Di Indonesia. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 97–109. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.110>